



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 ULAKAN TAPAKIS

APPLICATION OF CHARACTER EDUCATION IN STUDENTS IN STATE BASIS SCHOOL 09 REVIEW TAPAKIS

Leli Tuti Suharni¹, Farida, F.², Yanti Fitria³, Nelvyarni⁴, Risda Amin⁵

¹SDN 09 Ulakan Tapakis

^{3,4,5}Universitas Negeri Padang

E-mail: leli23haris@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Leli Tuti Suharni
leli23haris@gmail.com

Kata kunci:

penerapan, pendidikan karakter, peserta didik

hal: 166 - 174

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik, faktor pendukung, dan faktor penghambatnya. Penelitian berbentuk deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan data dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan pendidikan karakter di SD N 09 Ulakan Tapakis dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, keteladanan, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, dan menciptakan buku karakter untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Nilai karakter yang ditanamkan yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. (2) Faktor yang mendukung yaitu keinginan peserta didik yang mau berubah, kerja sama dengan orang tua/komite sekolah, kerjasama antarguru, kerjasama guru dan kepala sekolah, juga kerjasama SD N 09 Ulakan Tapakis dengan PT. TRAKINDO BANGUN KARAKTER BANGSA berlangsung sejak pasca gempa 30 September 2009 sampai sekarang. (3) Faktor penghambat yakni kebiasaan buruk peserta didik, keterbatasan pengawasan guru, kurangnya pengawasan dari orang tua peserta didik, kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Copyright © 2018 UJES. All rights reserved

ARTICLE INFO

Correspondent:

Leli Tuti Suharni
leli23haris@gmail.com

Keywords:

*implementation,
character education,
learners*

page: 166- 174

ABSTRACT

Purpose of educational is not only form intelligent and competent students but to create energies of students with strong character. This study aims to apply character education to students, supporting factors, and in hibiting factors. Research is qualitative descriptive. Data collection through interviews, observation, and documentation data. The technique of checking the validity of the data uses source and technique triangulation. The result showed that (1) The application of character integration in the learning process, habituation activities, exemplary, education in extracurricular activities such as pramuka, and creates character books for low class and high class. The character values instilled are religius, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrated. (2) supporting factors namely the desire of students who want to change, collaborate with parents/committees schools, collaboration between teachers, collaboration between teachers and principals, as well as collaboration with SD N 09 Ulakan Tapakis with PT. TRAKINDO BUILDING THE NATION CHARACTERS took place since the aftermath of the 30 Septmber 2009 earthquake untill now. (3) Inhibiting factors namely students, environmental condition that do not support, the teachers supervision oversight, and lack of supervision from parents.

Copyright © 2018 UJES. All rights reserved

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan saat ini sedang dihadapkan kepada permasalahan yang sangat berat, terutama untuk menghadapi berbagai dinamika perubahan. Perubahan yang terjadi bukan saja perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi menyangkut nilai-nilai moral yang terjadi di masyarakat. Maraknya tawuran antarpelajar, pembunuhan, perkosaan, tidak adanya nilai kejujuran, narkoba, pelecehan seksual, korupsi di mana-mana bahkan berjemaah pula, pornografi dan pornoaksi orang tak segan-segan melakukannya. Ini sangat menurunkan moral bangsa.

Upaya untuk mewujudkan peradaban bangsa melalui pendidikan karakter, budaya dan moral, sosok Ki Hajar Dewantoro menjadi rujukan utama. Bapak Pendidikan Nasional ini telah merintis dengan konsepnya tri pusat pendidikan. Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain (Kemendiknas 2010).

Pendidikan karakter menurut (Kertajaya, 2010) adalah ciri khas yang dimiliki benda atau individu asli dan mengakar, serta menjadi sebuah mesin penggerak seorang dalam bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Pendidikan karakter (Sri Narwanti, 2011:14) menyebutkan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang tua, lingkungan dan negara. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Keberhasilan pendidikan karakter pada masa sekolah dasar akan menjadi pondasi utama untuk membangun kepribadian peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya dan berguna untuk kehidupannya di dalam masyarakat. Sekolah Dasar Negeri 09 ini salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Ulakan ikut menyukseskan pendidikan karakter ini. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah (17 September 2018) pendidikan karakter ini sudah dimulai sejak tahun 2015 bekerja sama dengan PT. TRAKINDO BANGUN KARAKTER BANGSA. Satu-satunya SD yang ada di Sumatera Barat yang didampingi dan diberikan pelatihan yang rutin setiap tahunnya dari 40 SD yang ada di Indonesia.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, guru Agama Islam, guru Penjasokes, penjaga sekolah dan operator sekolah (18-19 September 2018) dijelaskan masih ada peserta didik yang berkata-kata kotor, tidak shalat, kadang-kadang shalat, tidak bersalaman dengan orang tua, berkelahi sambil mengejar teman dengan senjata tajam, perilaku immoral, kurang rasa hormat terhadap guru, mengejek teman, bahkan tidak mengaji ke surau atau mesjid. Masih ditemui peserta didik kelas tinggi belum bisa membaca Alquran, sering datang terlambat ke sekolah, berpakaian tidak lengkap, mencontek saat ujian, bahkan berani memalak (meminta uang dengan paksa), kalau tidak diberi mereka diancam. SD ini terletak di pedesaan pinggir pantai, memiliki mesjid yang sekarang ini tidak melakukan aktifitas mengaji, karena tidak ada guru mengajinya. Sebagian orang tua ada yang peduli mengantarkan anaknya mengaji ke mesjid yang jauh dari SD ini, bahkan banyak pula tidak peduli anak mau mengaji ataupun tidak. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini sekolah melakukan upaya salah satunya melalui pendidikan karakter.

Pendidikan yang ditekankan oleh SD ini menurut hasil wawancara dengan kepek (17 September 2018), menyangkut 5 karakter besar dari 18 karakter. Bentuk pendidikan karakter yang telah diupayakan seperti teguran, keteladanan, kedisiplinan, dan kegiatan pembiasaan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik menjadi lebih baik dalam bersikap, tingkah laku, sopan santun, baik berada dalam lingkungan rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah ini sejalan dengan visinya "Mewujudkan Peserta Didik yang Berkarakter, Cerdas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Serta Taat Beribadah dalam Lingkungan yang Aman, Nyaman, Indah". Memiliki sepuluh misi yang mendukung kesuksesan visi tersebut. Akan tetapi pelaksanaannya tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan, ada faktor-faktor penghambatnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di SD N 09 Ulakan Tapakis, dengan rumusan masalah 1) Bagaimana penerapan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di SD N 09 Ulakan Tapakis?; 2) Faktor apa yang mendukung penerapan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di SD N 09

Ulakan Tapakis?; 3) Faktor apa yang menghambat penerapan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di SD N 09 Ulakan Tapakis?

METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Waktu penelitian berlangsung bulan September 2018. Penelitian dilaksanakan di SD N 09 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, guru Agama Islam, Guru Penjaskes, Penjaga sekolah dan operator sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara semistruktur, dan studi dokumentasi berupa foto langsung maupun dokumen sekolah. Untuk menganalisis data yang terkumpul, menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data digunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik yang diterapkan sekolah dilakukan dengan cara berikut:

1. Terintegrasi dalam pembelajaran

Direalisasikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran Silabus dan RPP. Guru mencantumkan nilai karakter tertentu sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dari setiap mata pelajaran. Selain itu, penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, membentuk kelompok yang heterogen, menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Menyampaikan pesan moral secara langsung saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Guru mendorong peserta didik untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik tidak hanya mengetahui tentang nilai karakter tapi juga lebih peka terhadap karakter yang baik tersebut. Nilai-nilai yang muncul dalam pembelajaran seperti religius, bertanggung jawab, teliti, percaya diri, disiplin, jujur, mandiri, menghargai prestasi, dan komunikatif.

2. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dimulai dengan menyambut kehadiran peserta didik di gerbang sekolah dengan bersalaman. Kadang peserta didik lain pun mereka menunggu temannya di gerbang sekolah sambil bersalaman. Bel berbunyi 07.15 WIB, peserta didik berbaris di halaman menurut kelas masing-masing. Bagi peserta didik yang terlambat berbaris, mereka dipisahkan brisanannya, setelah selesai kegiatan di halaman dicatat pada buku pelanggaran disiplin datang tidak tepat waktu. Diberikan nasehat dan teguran agar tidak mengulanginya. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di halaman sekolah berbeda setiap harinya, hari Senin, melaksanakan upacara bendera bergiliran kelas tinggi (IV-VI), hari Selasa dan Rabu, menyanyikan lagu-lagu nasional dipimpin oleh salah seorang peserta didik, hari Kamis, pembacaan Al-maul Husna dipimpin oleh salah seorang peserta didik, hari Jumat melaksanakan kultum bergiliran untuk kelas tinggi sekaligus mengumpulkan infak, sedangkan hari Sabtu, melaksanakan senam pagi.

Setelah kegiatan di halaman berakhir, peserta didik masuk kelas bersalawat kepada Nabi Muhammad sambil bersalaman dengan para guru. Diikuti oleh guru dengan guru mereka bersalaman sambil berpelukan. Sesampai di kelas dipimpin oleh ketua menyiapkan dan memimpin doa. Dilanjutkan dengan membaca ayat-

ayat pendek , menyanyikan lagu Indonesia Raya. Mengumpulkan uang kas di kelas masing-masing yang nantinya uang kas ini digunakan untuk melihat teman sakit atau orang tua dari anak yang sakit. Sebelum pembelajaran ditutup dengan membaca Hamdalah terlebih dahulu menyanyikan salah satu lagu nusantara. Pulang sekolah peserta didik melaksanakan shalat Zuhur berjamaah di kelas masing-masing, karena SD ini tidak mempunyai mushalla. Walaupun demikian shalat berjamaah tetap terlaksana dengan baik. Membiasakan cuci tangan sebelum makan, menyediakan tempat cuci tangan setiap kelas, menyediakan peralatan untuk kebersihan kelas, memberikan penghargaan kepada kelas K3 terbaik setiap satu semester, menyediakan tempat sampah di dalam dan di luar kelas, di pojok-pojok taman, tersedianya WC/toilet untuk laki-laki dan perempuan. Juga penghargaan kepada pelaksana upacara terbaik setiap satu semester.

3. Keteladanan

Keteladanan dicontohkan oleh semua pihak yang ada di sekolah. Kepala sekolah, guru, penjaga selalu berpakaian rapi sesuai peraturan, datang tepat waktu, berjabat tangan, mengucapkan salam, bersikap ramah, melaksanakan shalat sunat dhuha secara individu dan Zuhur berjamaah. Keteladanan untuk datang pada waktunya memang belum semua guru dapat melaksanakan, masih ada yang datang terlambat ke sekolah.

Keteladanan yang dilakukan guru telah memberikan moral feeling kepada peserta didiknya, guru berusaha menyentuh emosional mereka agar tumbuh kesadaran dalam diri mereka. Contoh teladan dari guru diharapkan dapat menjadi panutan, sebagai pembentukan karakter dalam dirinya (moral feeling). Sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2013: 167) keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga menjadi panutan bagi peserta didik.

4. Kegiatan ekstrakurikuler (pramuka)

Kegiatan Pramuka diikuti oleh kelas III sampai kelas VI, untuk kelas VI terbatas sampai akhir semester satu, karena untuk persiapan menghadapi ujian sekolah (US) dan ujian akhir sekolah (UAS). Kegiatan pramuka ini didampingi oleh guru penjaskes. Agar latihan menjadi maksimal didatangkan pelatih yang ahli dalam kepramukaan. Peserta didik diajarkan bersikap mandiri, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, memiliki keterampilan membuat simpul-simpul, mendirikan tenda, PBB, penjelajahan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik tidak hanya mengembangkan bakat dan minat tapi juga menjadi sarana menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, mandiri, kerja keras, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, dan cinta damai.

5. Buku Karakter untuk kelas I sampai kelas III

Memantau penerapan karakter peserta didik baik di sekolah maupun di rumah dibuatkanlah buku karakter. Buku karakter ini lahir berkat kerjasama sekolah dengan PT. TRAKINDO BANGUN KARAKTER BANGSA. Di dalam buku karakter tersebut bisa menilai kejujuran peserta didik, sikap religius, nasionalisme, kegiatan mereka di rumah juga akan terlihat. Buku karakter untuk kelas I dan II dirancang oleh guru kelas I Ibu FATMAWATI.

Peserta didik mengisinya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dan menyimpannya pada portofolio masing-masing yang telah digantung di dinding sekolah. Pengisian dengan cara dicentang kalau mereka melaksanakan, kalau

Buku karakter untuk kelas III sampai kelas VI

BULAN : _____

| NO | INDIKATOR PENCAPAIAN | TANGGAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|--|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | |
| 1 | Melaksanakan shalat 5 kali sehari | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Subuh | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. Zuhur | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | c. Ashar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | d. Magrib | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | e. Isya | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Membaca Alquran | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Hadir di sekolah tepat waktu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Tertib di dalam kelas | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Membuang sampah pada tempatnya | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Bersikap sopan dan santun di sekolah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Berdoa sebelum dan sesudah belajar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Membaca buku | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Menjaga kebersihan dan kerapian kelas | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Piket kebersihan kelas | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Bersalaman dengan orang tua sebelum berangkat dan pulang sekolah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Berdoa sebelum dan sesudah belajar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Lagu nasional/lagu daerah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| CATATAN GURU | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Faktor Pendukung Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di SD N 09 Ulakan Tapakis

Faktor-faktor yang mendukung penerapan karakter di sekolah ini sebagai berikut. (1) Keinginan dalam diri peserta didik untuk mau berubah menjadi yang terbaik. Sesuai yang diungkap oleh Sjarkawi (2006: 19) bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang berasal dari dalam diri orang itu. (2) Adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua/komite peserta didik. Orang tua/komite mau diajak diskusi untuk menerapkan buku karakter. (3) Kerjasama antara guru dan kepala sekolah. (4) Kerjasama antarguru serta semangat yang tinggi dari guru untuk mau berbuat maksimal menghasilkan peserta didik yang berkarakter cerdas dan berakhlak mulia. (5) Kedekatan guru dengan peserta didik. (6) Kerjasama yang baik antara sekolah dengan pihak ketiga, dalam hal ini PT. TRAKINDO BANGUN KARAKTER BANGSA. Sudah melakukan pendampingan terhadap sekolah ini sejak pasca gempa 30 September 2009 sampai sekarang. Alhamdulillah.

Sesuai pernyataan Sjarkawi (2006:20), faktor eksternal yang berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Keluarga sebagai kelompok sosial pertama yang dialami peserta didik menjadi wahana mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan sesuatu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari penanaman nilai-nilai karakter.

Faktor Penghambat Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di SD N 09 Ulakan Tapakis

Faktor-faktor yang menghambat penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah ini sebagai berikut. (1) Kebiasaan buruk peserta didik dari rumah dibawa ke sekolah sehingga memengaruhi peserta didik yang lain. Hal ini sesuai pendapat V. Campbell dan R. Obligasi menyatakan bahwa pengalaman kanak-kanak mempengaruhi pembentukan karakter. Juga tahap perkembangan moral peserta didik menurut Kohlberg menyatakan anak usia SD masih dalam tahap pra-konvensional dan konvensional. (2) Perkembangan kognitif dan emosi anak masih bersifat labil, mudah marah bahkan karena hal sepele sekalipun. (3) Guru tidak bisa selalu mengawasi perilaku peserta didik. (4) Orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga kurang perhatian dan tidak memantau perkembangan anaknya. (5) Lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif dalam penerapan pendidikan karakter.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di SD N 09 Ulakan Tapakis dilakukan dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, keteladanan, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, dan menciptakan buku karakter untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Nilai karakter yang ditanamkan yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Penerapannya masih dalam taraf moral doing belum terlaksana optimal karena peserta didik belum menerapkannya menjadikan sesuatu yang sudah biasa dan perlu dorongan terus menerus dari guru.
2. Faktor pendorong penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di SD N 09 Ulakan Tapakis adalah keinginan dalam diri peserta didik untuk mau berubah menjadi yang terbaik, adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua/komite peserta didik, kerjasama antara guru dan kepala sekolah, kerjasama antarguru serta semangat yang tinggi dari guru untuk mau berbuat maksimal, kedekatan guru dengan peserta didik. Kerjasama yang baik antara sekolah dengan pihak ketiga, dalam hal ini PT. TRAKINDO BANGUN KARAKTER BANGSA.
3. Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di SD N 09 Ulakan Tapakis adalah Kebiasaan buruk peserta didik dari rumah dibawa ke sekolah sehingga memengaruhi peserta didik yang lain, perkembangan kognitif dan emosi anak masih bersifat labil, mudah marah bahkan karena hal sepele sekalipun, guru tidak bisa selalu mengawasi perilaku peserta didik, orang tua terlalu sibuk bekerja, lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, penulis menyarankan agar:

1. Pihak sekolah, menambah kompetensi para guru dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru.
2. Keluarga, pendidikan utama bagi peserta didik hendaklah lebih memberikan perhatian untuk kemajuan dan penerapan pendidikan karakter.

3. Masyarakat senantiasa mendukung, membantu, mengembangkan penerapan pendidikan karakter di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Implementasi Pendidikan Karakter...(Dian Ayu Setiawati) 767
journal.student.uny.ac.id/jurnal/edisi/490/99 diunduh tanggal 15 September
2018
- Peran Guru dalam Pendidikan Karakter ... (Kristi Wardana) Proceeding of the 4
Internasional conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI
Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010
- Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter ... (Bambang Dalyono, Eny Dwi
Lestariningsih) Bangun Rekaprima
- Tri Pusat Pendidikan Sebagai (Machful Indra Kurniawan) journal. umsida.ac.id
2089-3833 volume 4, No 1 Februari 2015
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Anggoro. Tora. M. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Modul Pelatihan Trakindo Bangun Karakter Bangsa.(2017) Jakarta
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

=====